

## Optimalisasi penggunaan dompet digital sebagai solusi efisiensi transaksi

Umi Nandiroh<sup>1\*</sup>, Mohamad Bastomi<sup>2</sup>, Risma Aliatun Nutkhofifah<sup>3</sup>,  
Muhammad Zacky Abdillah<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia, email: [uminandiroh@unisma.ac.id](mailto:uminandiroh@unisma.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia, email: [mb.tomi@unisma.ac.id](mailto:mb.tomi@unisma.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia, email: [aliarisma12@gmail.com](mailto:aliarisma12@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia, email: [mz.abdillah@gmail.com](mailto:mz.abdillah@gmail.com)

\*Koresponden penulis

### Info Artikel

#### Riwayat Artikel

**Diajukan:** 2023-08-07

**Diterima:** 2023-11-19

**Diterbitkan:** 2023-12-06

#### Keywords:

digital wallet; smallholder;  
QRIS, QR code

#### Kata Kunci:

dompet digital; pedagang  
kecil; QRIS, kode QR



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2023 Umi Nandiroh,  
Mohamad Bastomi, Risma Aliatun  
Nutkhofifah, Muhammad Zacky  
Abdillah

### ABSTRACT

The rapid development of technology has a broad impact on the transaction system where the use of physical money is no longer effective and shifts to electronic money. Although electronic transaction systems provide convenience and security, small merchants are reluctant to adopt them in transactions. Often, merchants encounter problems with the availability of change for their customers, causing inconvenience as change is given in the form of other goods. In addition, merchants are often victims of counterfeiting of money given by customers, and even theft of money placed in lockers where they sell. The use of digital wallets is a solution to transaction efficiency. The digital wallet program aims to improve the knowledge and skills of merchants in Wonoayu Village to apply QRIS in the payment system. This program is implemented through several stages, such as socialization, education, training, monitoring and evaluation. The implementation of this program succeeded in producing additional knowledge to utilize QRIS in maximizing business activities. The merchants who participated in the training already have QR codes and can use them to serve buyer payment transactions. This program has helped solve the problems experienced by small traders in terms of financial transactions.

### ABSTRAK

Pesatnya perkembangan teknologi berdampak luas pada sistem transaksi yang mana penggunaan uang fisik sudah tidak lagi efektif dan bergeser pada uang elektronik. Meskipun sistem transaksi elektronik memberikan kemudahan dan keamanan, akan tetapi para pedagang kecil enggan mengadopsinya dalam transaksi. Seringkali pedagang menemui masalah terkait ketersediaan uang kembalian untuk pelanggan sehingga menyebabkan ketidaknyamanan karena kembalian diberikan dalam bentuk barang lainnya. Selain itu, pedagang tidak jarang menjadi korban pemalsuan uang yang diberikan pelanggan, bahkan pencurian uang yang diletakkan di loker tempat berjualan. Penggunaan dompet digital menjadi solusi efisiensi transaksi. Program dompet digital bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan pedagang di Desa Wonoayu untuk mengapli kasikan QRIS dalam sistem pembayaran. Program ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, berupa sosialisasi, edukasi, pelatihan, monitoring dan evaluasi. Pelaksanaan program ini berhasil menghasilkan penambahan pengetahuan untuk memanfaatkan QRIS dalam memaksimalkan kegiatan bisnis. Para pedagang yang mengikuti pelatihan telah memiliki kode QR serta dapat menggunakannya untuk

melayani transaksi pembayaran pembeli. Program ini telah membantu menyelesaikan masalah yang dialami oleh para pedagang kecil dalam hal transaksi keuangan.

**Cara mensitasi artikel:**

Nandiroh, U., Bastomi, M., Nutkhoffiah, R. A., & Abdillah, M. Z. (2024). Optimalisasi penggunaan dompet digital sebagai solusi efisiensi transaksi. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 7(1), 11–19. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i1.20405>

## PENDAHULUAN

Teknologi memainkan peran penting dalam pengembangan bisnis pedagang kecil. Dalam era digital ini, teknologi telah memberikan banyak kemudahan dan keuntungan bagi para pedagang kecil dalam mengembangkan usahanya. Pesatnya perkembangan teknologi berhasil mengubah pola kehidupan dan sistem pembayaran dalam transaksi jual beli pada masyarakat (Hardiky et al., 2021). Sistem pembayaran digital mempermudah juga bersifat efisien serta efektif dalam melakukan transaksi jual beli (Saprudin & Hakim, 2023). Namun, masih banyak pedagang kecil yang belum memanfaatkan teknologi sepenuhnya dalam bisnis yang dijalankan. Oleh karena itu, penguatan pedagang kecil dalam menggunakan teknologi sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan bisnis.

Berkembangnya teknologi dan akses internet berdampak luas pada sistem transaksi yang mana penggunaan uang fisik sudah tidak lagi efektif dan bergeser pada uang elektronik (Lu, 2022). Terdapat beberapa keuntungan dalam menggunakan transaksi digital yang tidak bisa diabaikan (Tarantang et al., 2019). Pertama, transaksi digital dapat membantu pedagang kecil dalam menghindari kesalahan perhitungan dan kerugian dari kehilangan uang tunai. Kedua, transaksi digital dapat membantu pedagang kecil dalam meningkatkan efisiensi bisnis dengan cara memungkinkan pedagang untuk mengotomatisasi proses pembayaran dan memproses transaksi secara lebih cepat. Ketiga, transaksi digital dapat membantu pedagang kecil untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan menarik pelanggan baru yang cenderung lebih suka melakukan transaksi secara digital.

Pedagang kecil memiliki potensi pertumbuhan yang besar, terutama dengan adanya dukungan dari pemerintah, masyarakat, dan teknologi digital (Wulandari, 2022). Pedagang kecil dapat menjadi sumber daya ekonomi yang signifikan bagi negara karena dapat memberikan kontribusi yang besar dalam menciptakan lapangan kerja, menghasilkan pendapatan, dan memperkuat perekonomian lokal. Meskipun pedagang kecil memiliki potensi untuk berkembang, namun sering menemui hambatan dalam memperluas bisnisnya. Pedagang kecil seringkali menghadapi masalah dalam transaksi keuangan sehari-hari (Tukino et al., 2021). Hal ini membuat pedagang kecil kesulitan untuk mengembangkan bisnis, bahkan untuk mempertahankan bisnis yang sudah ada.

Pedagang kecil seringkali menghadapi beberapa kesulitan dalam menjalankan usaha. Beberapa pedagang kecil mungkin masih enggan menggunakan transaksi digital karena alasan tertentu (Akhriza et al., 2022). Pertama, beberapa pedagang merasa tidak nyaman dengan teknologi yang baru dan tidak terbiasa dengan cara kerjanya. Kedua, pedagang kecil tidak

memiliki akses ke teknologi yang dibutuhkan untuk transaksi digital, seperti ponsel cerdas atau komputer. Ketiga, beberapa pedagang kecil menganggap biaya untuk menggunakan teknologi ini terlalu tinggi, terutama jika hanya menjalankan bisnis yang kecil. Keempat, beberapa dari pedagang merasa lebih aman dengan menggunakan uang tunai daripada transaksi digital yang bisa lebih rentan terhadap kejahatan siber seperti hacking dan pencurian identitas.

Dalam era digital seperti sekarang, penggunaan dompet digital semakin populer dan menjadi solusi efisiensi transaksi (Aulia, 2020). Salah satu permasalahan utama dalam transaksi adalah kesulitan dalam mencari uang kembalian bagi pelanggannya. Ketersediaan uang kembalian yang cukup sering menjadi masalah bagi pedagang kecil, terutama saat pelanggan membayar dengan uang tunai pecahan besar (Qutrunnada et al., 2022). Akibatnya, pedagang kecil seringkali memberikan pilihan mengganti dengan barang sebagai kembalian uang belanja. Hal ini dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan berkurangnya ketidakpercayaan pelanggan untuk berbelanja di tempat tersebut. Permasalahan lain yang sering dihadapi oleh pedagang kecil adalah keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh pedagang kecil untuk membedakan uang asli dan uang palsu (Qadri & Jempa, 2021). Pedagang kecil umumnya tidak memiliki peralatan khusus untuk mendeteksi uang palsu. Selain itu, posisi uang yang diletakkan di loker meja seringkali menjadi sasaran pencurian (Sihaloho et al., 2020). Pencurian uang ini dapat merugikan bisnis pedagang kecil, terutama jika jumlah uang yang dicuri cukup besar tidak memiliki dana cadangan yang cukup untuk mengatasi kerugian tersebut. Oleh karena itu, penggunaan teknologi dompet digital mewujudkan *cashless society* yang digagas oleh Bank Indonesia dalam gerakan nasional non tunai yang bertujuan mengenalkan transaksi non tunai kepada masyarakat (Badri, 2020).

Desa wonoayu merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Wajak Kabupaten Malang. Sebagai desa yang terletak di wilayah pedesaan, sebagian besar penduduk desa Wonoayu menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian dan peternakan. Selain sektor pertanian, perdagangan juga menjadi salah satu sektor penting di desa Wonoayu. Pedagang kecil memiliki peran penting dalam mendistribusikan barang dan jasa ke masyarakat, terutama di daerah pedesaan. Komoditas yang dijual oleh pedagang kecil di desa Wonoayu lumayan bervariasi, seperti kebutuhan pokok, sembako, makanan & minuman, dan banyak lainnya. Tingkat pendidikan masyarakat di desa wonoayu termasuk kategori sedang sehingga belum mengarah untuk mengadopsi teknologi dalam sistem transaksinya. Belum adanya pemanfaatan dan penggunaan dompet digital baik penggunaan pribadi dan bisnis menyebabkan kurang maksimalnya pengembangan bisnis (Wulandari, 2022).

Berdasarkan persoalan di atas, pelaksanaan program pelatihan penggunaan QRIS dalam transaksi diharapkan mampu meningkatkan penggunaan dompet digital sehingga dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi dengan memperluas jangkauan dalam transaksi (Basmantra, 2023). QRIS atau *Quick Response Code Indonesian Standard* adalah suatu sistem pembayaran digital yang memungkinkan transaksi pembayaran tanpa uang

tunai (Saputri, 2020). QRIS memungkinkan pelanggan untuk melakukan pembayaran dengan memindai kode QR yang disediakan oleh pedagang. Sistem ini sangat berguna bagi pedagang kecil karena memungkinkan untuk menerima pembayaran dengan mudah dan efisien tanpa harus memiliki mesin EDC atau sistem pembayaran kartu kredit. Penggunaan QRIS pada UMKM juga membantu mempercepat proses transaksi dan memungkinkan pedagang untuk menerima pembayaran dari pelanggan yang tidak membawa uang tunai. Selain itu, pedagang kecil dapat mengelola transaksi dengan lebih baik melalui sistem digital yang tercatat secara otomatis, dan juga dapat memantau riwayat transaksi dengan lebih mudah. QRIS juga memberikan keamanan yang lebih baik dalam transaksi keuangan, karena transaksi melalui QRIS dilakukan dengan menggunakan teknologi keamanan yang memadai, termasuk enkripsi data dan otentikasi pengguna. Oleh karena itu, para pedagang kecil di Desa Wonoayu harus mulai mempertimbangkan penggunaan QRIS sebagai salah satu alternatif pembayaran yang dapat membantu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam menjalankan bisnisnya.

## METODE

Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan di Desa Wonoayu Kecamatan Wajak Kabupaten Malang pada bulan Februari 2023. Peserta kegiatan terdiri dari beberapa pedagang dan pelaku UMKM yang mengikuti pelatihan penggunaan QRIS. Terdapat beberapatahapan pelaksanaan yang digunakan dalam mencapai keberhasilan program dompet digital, antara lain:

Pertama, melakukan sosialisasi program pelatihan penggunaan QRIS kepada masyarakat dan pedagang kecil di Desa Wonoayu. Sosialisasi ini dilakukan melalui kunjungan langsung ke toko pedagang. Tujuannya adalah untuk memperkenalkan program pelatihan QRIS dan memberikan informasi kepada masyarakat tentang manfaat dan cara mengikutinya. Setelah itu, dilakukan pendataan pedagang yang akan mengikuti program.

Kedua, melakukan edukasi terkait manfaat penggunaan QRIS dalam transaksi bisnis. Materi yang disampaikan berupa pengenalan QRIS. Edukasi bertujuan agar pedagang mengetahui keunggulan dan kekurangan penggunaan QRIS serta sistem yang digunakan.

Ketiga, melakukan pelatihan penggunaan QRIS kepada pedagang kecil yang telah terpilih. Pelatihan ini dilakukan dalam bentuk workshop atau pelatihan praktis yang dilaksanakan dalam beberapa sesi. Pelatihan meliputi cara menggunakan aplikasi QRIS, pendaftaran QRIS, dan manfaat penggunaan QRIS bagi usaha pedagang kecil.

Keempat, melakukan monitoring dan evaluasi terhadap hasil pelatihan. Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan program pelatihan QRIS dan menentukan kebijakan lanjutan. Hal ini juga dapat membantu untuk memperbaiki program pelatihan QRIS ke depan dan memastikan bahwa pedagang kecil dapat membuat QRIS untuk tokonya.

Dengan metode pelaksanaan di atas, program pelatihan QRIS dapat dijalankan dengan baik dan memberikan manfaat yang signifikan bagi pedagang kecil di Desa Wonoayu. Program ini dapat membantu meningkatkan

daya saing dan kesejahteraan pedagang kecil melalui penggunaan teknologi yang lebih modern dan efisien dalam bisnisnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan program dompet digital sangat penting bagi pedagang kecil agar mereka dapat memahami cara menggunakan teknologi ini dengan benar dan memaksimalkan manfaatnya dalam bisnis. Penggunaan dompet digital juga dapat membantu pedagang kecil dalam mengembangkan kepercayaan dan keyakinan dalam menggunakan teknologi ini. Hal ini dapat meningkatkan kepuasan pelanggan, mengoptimalkan pengelolaan keuangan, serta membantu meningkatkan pangsa pasar dan keuntungan bisnis. Pelaksanaan program dompet digital diimplementasikan dengan pelatihan QRIS pada pedagang dalam penggunaan sistem pembayaran QRIS. Pelaksanaan program dapat diwujudkan melalui beberapa tahapan, dimulai dari sosialisasi, edukasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi.



**Gambar 1.** Sosialisasi program dompet digital kepada Kepala Desa Wonoayu

Tahap awal pelaksanaan program berupa sosialisasi kepada Kepala Desa Wonoayu untuk mendapat izin, selanjutnya kepada para pedagang. Sosialisasi ini bertujuan untuk membangun pengetahuan tentang dompet digital kepada para pedagang di Desa Wonoayu melalui penggunaan QRIS dalam sistem pembayaran. Dalam sosialisasi ini, pedagang akan diinformasikan mengenai penggunaan QRIS sebagai salah satu alternatif sistem pembayaran yang lebih cepat, mudah, dan aman dibandingkan dengan sistem pembayaran konvensional (Havidz, 2021). Dengan memahami penggunaan QRIS, diharapkan pedagang dapat lebih termotivasi untuk mengadopsi QRIS dalam transaksi bisnisnya. Dengan adanya sosialisasi ini, para pedagang tertarik untuk mengenal dan mengadopsi sistem pembayaran QRIS.



**Gambar 2.** Edukasi manfaat pemakaian QRIS pada pedagang

Pelaksanaan tahap kedua berupa edukasi pemanfaatan QRIS dalam proses transaksi. Edukasi pemanfaatan QRIS dalam proses transaksi pada pedagang sangat penting untuk meningkatkan pemahaman para pedagang dalam penggunaan sistem pembayaran QRIS secara efektif dan efisien. Selain itu, dalam edukasi ini juga akan diberikan informasi mengenai berbagai macam transaksi yang dapat dilakukan menggunakan QRIS, seperti pembayaran belanjaan, pembelian tiket, dan pembayaran tagihan. Dalam hal ini, pedagang akan diberikan pemahaman mengenai proses transaksi yang tepat agar menghindari kesalahan dalam penggunaan QRIS. Dengan adanya edukasi pemanfaatan QRIS, pedagang dapat memahami manfaat penggunaan QRIS dalam sistem pembayaran.



**Gambar 3.** Pelatihan penggunaan QRIS

Tahapan ketiga berupa pelatihan penggunaan QRIS dan praktik langsung. Proses pelatihan penggunaan QRIS pada pedagang dilakukan dalam beberapa tahap untuk memastikan para pedagang dapat menguasai penggunaan sistem pembayaran QRIS dengan baik. Sebelumnya tim memastikan bahwa para pedagang telah mempunyai pemahaman terkait sistem pengoperasian QRIS. Para pedagang dibimbing dalam pembuatan QRIS. Pembuatan QRIS sesuai dengan bank yang digunakan oleh pedagang sehingga aktivasi QRIS dapat dilakukan melalui mobile banking. Pedagang yang berhasil melakukan aktivasi mendapatkan kode QR yang selanjutnya

dicetak dalam bentuk stiker atau akrilik sehingga memudahkan pembeli untuk men-scan kodenya. Selanjutnya adalah praktek penggunaan QRIS dalam transaksi. Para pedagang akan diberikan kesempatan untuk mencoba langsung melakukan transaksi menggunakan QRIS, dan akan dibimbing oleh tim selama proses transaksi. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis dan memperkuat pemahaman para pedagang mengenai penggunaan QRIS dalam transaksi.



**Gambar 4.** Pedagang berhasil membuat QRIS

Tahapan terakhir berupa monitoring dan evaluasi keberhasilan program dompet digital. Dalam upaya untuk memantau keberhasilan program ini, tim melakukan sharing dan diskusi dengan para pedagang terkait kendala yang dihadapi selama proses pelatihan dan praktik penggunaan QRIS dalam transaksi. Faktor utama yang menjadi kendala berupa akses internet yang agak susah mengingat kondisi wilayah Desa Wonoayu berupa pegunungan. Selain itu, para pedagang perlu pembiasaan untuk bisa menerapkan QRIS sebagai pilihan transaksi yang praktis. Secara umum, materi dan pelatihan dapat diikuti oleh para pedagang dan mampu mengaplikasikan hasil dari kegiatan ini.

## **SIMPULAN**

Pelaksanaan program dompet digital melalui pelatihan QRIS sebagai media transaksi telah berjalan dengan baik. Program ini telah menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi oleh pedagang Desa Wonoayu terkait transaksi pembayaran. Pelatihan QRIS pada pedagang memiliki manfaat yang besar dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas bisnis. Pembayaran menggunakan QRIS memberikan kemudahan, kenyamanan, dan keamanan bagi pelanggan. Oleh karena itu, bagi para pedagang yang ingin memperluas bisnis mereka dan meningkatkan kualitas layanan, pelatihan dan pembuatan QRIS adalah pilihan yang tepat.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Akhriza, T. M., Shopia, E., & Dewa, W. A. (2022). Evaluasi Pendampingan Branding berbasis Platform Digital bagi UMKM se-Malang Raya  
Evaluation of Digital Platform-based Branding Assisting for MSMEs in

- Malang Raya. *SMATIKA: STIKI Informatika Jurnal*, 12(2), 265–277. <https://doi.org/10.32664/smatika.v12i02.734>
- Aulia, S. (2020). Pola Perilaku Konsumen Digital Dalam Memanfaatkan Aplikasi Dompot Digital. *Jurnal Komunikasi*, 12(2), 311–324. <https://doi.org/10.24912/jk.v12i2.9829>
- Badri, M. (2020). Adopsi Inovasi Aplikasi Dompot Digital di Kota Pekanbaru. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 8(1), 120–127. <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v8i1.1335>
- Basmantra, I. N. (2023). Dompot Digital Sebagai Alat Alternatif Pembayaran Non-Tunai pada UMKM di Desa Padangsambian. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 27–33. <https://doi.org/10.30656/ka.v5i1.4448>
- Hardiky, M. I., Nova, D. K., Rahmadewi, A., & Kustiningsih, N. (2021). Optimalisasi Digital Payment sebagai Solusi Pembayaran UMKM Roti Kasur. *JRE: Jurnal Riset Entrepreneurship*, 4(1), 44–48. <https://doi.org/10.30587/jre.v4i1.2193>
- Havidz, I. L. H. (2021). Sosialisasi Inovasi Pembayaran Digital WeChat Pay ke Generasi Z Universitas Esa Unggul dan President University. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 21–27. <https://doi.org/10.31334/jks.v4i1.1629>
- Lu, C. (2022). Sosialisasi Pengenalan E-money kepada UMKM di Kota Bandung. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 3(1), 133–140. <https://doi.org/10.36908/akm.v3i1.474>
- Qadri, A. H. Al, & Jempa, I. K. (2021). Tindak Pidana Peredaran Uang Palsu Berdasarkan Undang- Undang Nomor 7 Tahun 2011 tentang Mata Uang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bidang Hukum Pidana*, 5(4), 552–559. <https://jim.usk.ac.id/pidana/article/view/19644/0>
- Qutrunnada, A., Kholil, M., & Hadiati, T. (2022). Penarikan Uang Kembalian Sebagai Donasi Prespektif Hukum Ekonomi Syariah. *El Hisbah: Journal of Islamic Economic Law*, 2(1), 159–172. [https://doi.org/10.28918/el\\_hisbah.v2i1.6259](https://doi.org/10.28918/el_hisbah.v2i1.6259)
- Saprudin, R. A., & Hakim, A. (2023). Penggunaan QRIS pada UMKM Desa Kutawargi sebagai Daya Saing di Era Digitalisasi. *ABDIMA Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(1), 2966–2970. <https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/AJPM/article/view/4021>
- Saputri, O. B. (2020). Preferensi konsumen dalam menggunakan quick response code indonesia standard (QRIS) sebagai alat pembayaran digital. *Kinerja: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 17(2), 237–247. <https://doi.org/10.30872/jkin.v17i2.7355>
- Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2020). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(2), 287–297. <https://doi.org/10.38043/jmb.v17i2.2384>
- Tarantang, J., Awwaliyah, A., Astuti, M., & Munawaroh, M. (2019). Perkembangan Sistem Pembayaran Digital pada Era Revolusi Industri 4.0 di Indonesia. *Jurnal AI Qardh*, 4(1), 60–75. <https://doi.org/10.23971/jaq.v4i1.1442>

- Tukino, Effendi, S., Zakrimal, & Fajrah, N. (2021). Pembinaan Pembukuan Akuntansi pada Perusahaan Kecil Industri Tahu Tempe di Bengkong - Kota Batam. *Jurnal Pengabdian Barelang (JPB)*, 3(3), 54–61. <https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/jpkm/article/view/4647>
- Wulandari, R. (2022). Sosialisasi Transaksi Non Tunai Pada Siswa SMP Negeri 9 Kota Pontianak. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 229–237. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v6i1.2415>